

Exploring Financing Literacy In Improving The Institutional Capacity Of Msmes (Study Of Msmes Assisted By The Unizar Business Incubator (Ite Unizar))

Menggali Literasi Pembiayaan Dalam Peningkatan Kapasitas Kelembagaan UMKM (Studi UMKM Binaan Inkubator Bisnis Unizar (Ite Unizar))

Laili Hurriati¹, Rosita²

Universitas Islam Al-Azhar^{1,2}

lailihurriati.86@gmail.com¹, rositamadhan@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine the level of financing literacy in increasing the institutional capacity of MSMEs in MSMEs assisted by the Unizar Technology Incubator (ITe Unizar). The method used in this research is a qualitative method, because this research aims to explore financing literacy in increasing the institutional capacity of umkm in business incubator-assisted umkm). So this research requires a detailed and in-depth study. Data collection uses in-depth interviews, observation and documentation. The analysis method also uses qualitative analysis techniques. The results showed that financing literacy for MSMEs can be done through financial literacy. This helps ITe Unizar assisted MSMEs in increasing their capacity in managing businesses and accessing financing, but as MSMEs that are just growing and developing, various obstacles are experienced including Limited financial literacy is one of the challenges faced by ITe Unizar assisted MSMEs in accessing financial services. ITe Unizar has made efforts to encourage the development of MSMEs through introductory financing programs available at financial institutions, both government and private, with the introduction of MSME financing programs. In addition, ITe Unizar has also conducted education related to financial literacy so that ITe Unizar assisted MSMEs understand and are able to manage finances that can help in making business decisions. Increasing the institutional capacity of MSMEs is a strategic step towards community economic empowerment. MSMEs that are resilient and able to manage finances well can become a major pillar in local economic development.

Keywords: Financing literacy, institutions, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tingkat literasi pembiayaan dalam peningkatan kapasitas kelembagaan UMKM pada UMKM binaan Inkubator Teknologi Unizar (ITe Unizar). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggali literasi pembiayaan dalam peningkatan kapasitas kelembagaan umkm pada umkm binaan inkubator bisnis). Maka dalam penelitian ini membutuhkan pengkajian secara rinci dan mendalam. Pengambilan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Metode analisisnya pun menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Literasi pembiayaan untuk UMKM dapat dilakukan melalui literasi keuangan. Hal ini membantu UMKM binaan ITe Unizar dalam meningkatkan kapasitas dalam mengelola usaha dan mengakses pembiayaan, akan tetapi sebagai UMKM yang baru bertumbuh dan berkembang berbagai keterbatasan yang dialami diantaranya Keterbatasan literasi keuangan merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM binaan ITe Unizar dalam mengakses layanan keuangan. ITe Unizar telah berupaya dalam mendorong perkembangan UMKM melalui program pengenalan pembiayaan yang terdapat di lembaga keuangan baik pemerintah maupun swasta dengan adanya program pengenalan pembiayaan UMKM. Selain itu ITe Unizar juga telah melakukan edukasi terkait literasi keuangan sehingga UMKM binaan ITe Unizar memahami dan mampu dalam mengelola keuangan yang dapat membantu dalam mengambil keputusan bisnis. Peningkatan kapasitas kelembagaan UMKM merupakan langkah strategis menuju pemberdayaan ekonomi masyarakat. UMKM yang tangguh dan mampu mengelola keuangan dengan baik dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi lokal

Kata Kunci: Literasi Pembiayaan, Kelembagaan, UMKM.

1. Pendahuluan

Hasil survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan indeks literasi keuangan pada penduduk Indonesia sebesar 65,43% sedangkan inklusi keuangan sebesar 75,02%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keuangan di masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya dinamika dalam beberapa tahun terakhir yaitu pesatnya kemajuan teknologi informasi, pergeseran referensi masyarakat, pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi, pertumbuhan kelas menengah serta semakin kompleksnya produk produk dan layanan jasa keuangan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi domestic kurang disertai dengan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan disparitas antar daerah yang masih lebar.

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu sebagai bentuk investasi jangka Panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga dan stabil serta meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia, berkontribusi secara langsung dalam membuka lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah pedesaan. Ekonomi desa yang ditopang oleh UMKM masih banyak menghadapi kendala. Salah satu kendala yang sangat ketara adalah kapasitas kelembagaan dari sebuah UMKM (Sukoco, 2019). UMKM menghadapi masalah minimnya jejaring, daya tawar yang rendah dan informasi yang terbatas sehingga menghambat pengembangan UMKM agar menjadi usaha yang lebih maju dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abdul, 2014). Pemerintah Indonesia secara aktif melalui Kemenkop UKM telah memberikan berbagai fasilitas dan pelatihan bagi pelaku UMKM, namun dikarenakan jumlah UMKM yang sangat besar dan tersebar di berbagai penjuru Indonesia, pemerintah masih memiliki tugas yang cukup berat dalam pengembangan UMKM.

Permasalahan yang umum dihadapi oleh UMKM selain permodalan adalah bagaimana tata kelola dan kelembagaan dari institusi tersebut. Umumnya UMKM merupakan usaha kecil dan industri rumahan yang permodalannya berasal dari dana pribadi atau dana pinjaman kerabat yang seringkali akan sangat sulit untuk memisahkannya dikemudian hari. Selain itu, dengan kapasitas kompetensi dan literasi yang terbatas mengenai sumber – sumber keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, ditambah lemahnya proyeksi usaha dan tidak disiplinnya pengelolaan keuangan memperburuk kondisi UMKM. Terlebih lagi, dengan tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengelola keuangan UMKM, pengusaha UMKM cenderung tidak dapat bertahan, terutama ketika usahanya mengalami permasalahan, terutama pada aspek kekurangan modal untuk ekspansi ataupun sekedar mempertahankan usaha yang ada. maka penulis melakukan penelitian tentang Menggali Literasi Pembiayaan untuk Peningkatan Kapasitas Kelembagaan UMKM (Studi UMKM Binaan Inkubator Bisnis)

2. Tinjauan Pustaka

Literasi Keuangan

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *organisation for economic co-operation and development* atau OECD mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam

rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

OECD-INFE mendefinisikan melek keuangan (*financial literacy*) sebagai berikut: “A combination of awareness, knowledge, skill, attitude and behaviour necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual wellbeing.” Melek keuangan adalah suatu kombinasi kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan keuangan yang pada akhirnya mencapai kemakmuran individu. Literasi keuangan merupakan sebuah langkah atas sebuah tingkatan yang mana dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan untuk mengurus keuangan pribadinya secara tepat, baik dalam jangka waktu pendek, sedang maupun seumur hidup dan merubah keadaan ekonominya. Setidaknya terdapat lima kategori tentang definisi konseptual mengenai literasi keuangan: (1) pengetahuan terhadap konsep keuangan, (2) kemampuan untuk berkomunikasi mengenai konsep keuangan, (3) ketangkasan dalam mengelola keuangan pribadi, (4) kemampuan di dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, (5) kemampuan dalam merencanakan keuangan masa depan yang efektif sesuai yang dibutuhkan.

Konsep Pembiayaan

Literasi keuangan merupakan sebuah langkah atas sebuah tingkatan yang mana dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan untuk mengurus keuangan pribadinya secara tepat, baik dalam jangka waktu pendek, sedang maupun seumur hidup dan merubah keadaan ekonominya. Setidaknya terdapat lima kategori tentang definisi konseptual mengenai literasi keuangan: (1) pengetahuan terhadap konsep keuangan, (2) kemampuan untuk berkomunikasi mengenai konsep keuangan, (3) ketangkasan dalam mengelola keuangan pribadi, (4) kemampuan di dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, (5) kemampuan dalam merencanakan keuangan masa depan yang efektif sesuai yang dibutuhkan. Jenis barang/ jasa yang dapat dibiayai oleh perusahaan pembiayaan pada prinsipnya dibagi menjadi 2 kategori, yaitu Pembiayaan Produktif dan Pembiayaan Konsumtif. Pengertian pembiayaan produktif adalah untuk memenuhi kebutuhan usaha produktif dalam arti luas, baik untuk keperluan pengembangan usaha (sebagai produsen atau pedagang) maupun untuk keperluan investasi (kebutuhan akan barang modal). Contoh pembiayaan produktif antara lain pembelian bahan baku, barang dagangan, atau pembelian/penambahan mesin-mesin produksi. Sebaliknya, pengertian pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan Debitur terhadap barang/jasa habis pakai, contohnya rumah tinggal, kendaraan bermotor untuk transportasi, biaya kesehatan, biaya pendidikan, dan lain sebagainya.

Pengembangan kapasitas Kelembagaan

Menurut Sedarmayanti (2005) pengembangan kapasitas kelembagaan/penataan kelembagaan merupakan bagian dari reformasi birokrasi yang sangat penting dan menentukan, sehingga benar-benar mengarah pada upaya mewujudkan pemerintahan yang memenuhi kriteria *good governance*. Suatu lembaga salah satu variabel yang dianggap penting dalam proses pengembangan kapasitas kelembagaan adalah mengembangkan pola struktur organisasi. Karena struktur organisasi berkaitan dengan pembagian tugas yang dapat menjadikan organisasi yang efisien, efektif dan solidaritas tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Dimensi, fokus dan tipe kegiatan dalam pengembangan kapasitas menurut Grindle (1997), antara lain sebagai berikut: a) Dimensi pengembangan SDM, yang berfokus pada personil yang profesional dan kemampuan teknis. Kegiatan yang akan dilakukan untuk dimensi ini adalah training, praktek langsung, kondisi iklim kerja, dan rekrutmen, yang dapat secara gamblang mengetahui personil yang kompeten; b) Dimensi penguatan organisasi, yang berfokus pada tata manajemen untuk meningkatkan keberhasilan peran dan fungsi, serta

kegiatan yang akan dilakukan untuk dimensi ini adalah dengan menerapkan sistem insentif, menyediakan perlengkapan personil, memperkuat budaya kepemimpinan serta budaya organisasi, komunikasi, struktur manajerial; dan c) Reformasi kelembagaan, yang berfokus pada kelembagaan dan sistem serta makro struktur, dengan tipe kegiatan seperti aturan main ekonomi dan politik, perubahan kebijakan dan regulasi, dan reformasi konstitusi, dimensi ini lebih berkaitan dengan aspek eksternal diluar lembaga itu sendiri.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggali literasi pembiayaan untuk peningkatan kapasitas kelembagaan umkm pada umkm binaan inkubator bisnis). Maka dalam penelitian ini membutuhkan pengkajian secara rinci dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan nilai-nilai secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Ulfatin (2013).

Unit analisis penelitian ini menggunakan unit analisis yang berkaitan langsung dengan sesuatu yang benar-benar di teliti yaitu literasi pembiayaan untuk peningkatan kapasitas kelembagaan umkm pada umkm binaan inkubator bisnis.

Penentuan informan

Dalam menentukan informan atau orang yang dipilih menjadi informan adalah orang yang paling mengetahui tentang apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan untuk meneliti obyek atau situasi sosial yang akan diteliti (Sugiono, 2008). Bahwa penentuan informan dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf "*redundancy*" (datanya telah jenuh dan apabila ditambah tidak memberikan informasi baru).

Berdasarkan unit analisis maka peneliti akan menentukan informan yaitu informan kunci yaitu pengelola incubator bisnis UNIZAR dan UMKM binaan Inkubator Bisnis UNIZAR dan informan pendukung yaitu praktisi atau pakar mengenai incubator bisnis.

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian yaitu metode kualitatif maka metode yang digunakan sebagai berikut: (1) wawancara Mendalam, (2) observasi, (3) Dokumentasi

Metode Analisis Data

Metode analisis data melalui tahapan pembacaan, penelusuran dan refleksi data yang menggambarkan kemungkinan satuan dan hubungan tertentu, kemudian data disaring untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Untuk mengetahui data tersebut valid atau data yang dapat memberikan informasi mengenai situasi yang sebenarnya atau relevan yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan satu dengan yang lain. Ini dimaksud pengamatan beberapa peristiwa dijadikan rujukan dalam menghubungkan data-data (Moleong,2007)

4. Hasil Dan Pembahasan

Literasi pembiayaan untuk UMKM dapat dilakukan melalui literasi keuangan. Hal ini membantu UMKM binaan ITe Unizar dalam meningkatkan kapasitas dalam mengelola usaha dan mengakses pembiayaan. ITe Unizar didirikan sebagai lembaga pembinaan dan pengembangan dan mempertahankan serta meningkatkan kapasitas UMKM agar menjadi wirausaha yang berdaya saing. Akan tetapi sebagai UMKM yang baru bertumbuh dan

berkembang berbagai keterbatasan yang dialami. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya: Keterbatasan literasi keuangan merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM binaan ITE Unizar dalam mengakses layanan keuangan. Masih banyak terdapat pemilik UMKM kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif dan membuat keputusan yang tepat tentang bisnis mereka. Kurangnya pengetahuan dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengakses layanan keuangan, seperti pinjaman seperti pinjaman, dan dapat membatasi pertumbuhan dan pengembangan mereka secara keseluruhan (Riffianto & Suryani, 2017; Supriandi, 2022; Wahyudiati & Isroah, 2018; Warsadi et al., 2018).

Keterbatasan akses terhadap layanan keuangan juga merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ITE Unizar. UMKM binaan ITE Unizar Sebagian besar berada di daerah pedesaan mengalami keterbatasan dalam mengakses lembaga keuangan formal seperti bank. Sehingga UMKM beralih ke sumber keuangan informal seperti rentenir. Hal ini dikarenakan Bank dan institusi keuangan formal lainnya sering kali memerlukan jaminan, yang sulit untuk dipenuhi oleh UMKM.

Pengenalan Pembiayaan Melalui Literasi Keuangan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau sumber daya keuangan untuk mendukung kebutuhan finansial. Pembiayaan dapat dilakukan dalam bentuk pinjaman, kredit, atau pembelian barang secara bertahap. Pembiayaan dapat dilakukan oleh berbagai lembaga keuangan, seperti: Bank, Lembaga pembiayaan, Perusahaan asuransi, Investor dari pemerintah maupun swasta.

Pada era modern ini, terdapat berbagai macam sumber pembiayaan, baik secara *offline* maupun *online* dengan berbagai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Pembiayaan secara *offline* berupa fasilitas KUR yang dapat diakses oleh UMKM dalam mendukung pembiayaan modal dalam melakukan ekspansi bisnis. Pada sisi KUR, dijelaskan pula bahwa terdapat banyak Bank-Bank yang terafiliasi oleh pemerintah memberikan kredit lunak bagi pelaku UMKM yang mengembangkan usahanya.

Saat ini ITE Unizar telah berupaya dalam mendorong perkembangan UMKM melalui program pengenalan pembiayaan yang terdapat di lembaga keuangan baik pemerintah maupun swasta, dengan adanya program pengenalan pembiayaan UMKM binaan ITE unizar dapat mengetahui dan memahami skema pembiayaan seperti Jual beli, sewa (sewa milik), Kerjasama, pinjaman, gadai, KUR. Dalam konteks skema pembiayaan, informasi tentang jual beli, sewa, kerjasama, dan pinjaman memberikan gambaran komprehensif kepada masyarakat mengenai opsi pembiayaan yang tersedia. Implikasinya, masyarakat dapat memilih skema yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangan mereka, meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan secara umum. Dalam upaya pemberdayaan UMKM, pengetahuan tentang fasilitas KUR sebagai alternatif pembiayaan yang dapat diakses secara legal memberikan dorongan positif. Ini dapat menjadi kunci dalam mendukung UMKM lokal agar dapat berkembang melalui akses modal yang lebih terjangkau.

Selain itu ITE Unizar juga telah melakukan edukasi terkait literasi keuangan sehingga UMKM binaan ITE Unizar memahami dan mampu dalam mengelola keuangan yang dapat membantu dalam mengambil keputusan bisnis. Akan tetapi kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh ITE Unizar belum berjalan secara efektif, tentunya harus ada perhatian dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh ITE dalam meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dan berbagai layanan-layanan pembiayaan sehingga dapat termamfaatkan secara optimal yang dapat meningkatkan kapasitas UMKM tersebut.

Peningkatan Kapasitas Kelembagaan UMKM

Meningkatnya pemahaman dan keterampilan keuangan di kalangan UMKM, masyarakat dapat mengelola sumber daya finansial mereka secara lebih efektif. Peningkatan kapasitas kelembagaan UMKM merupakan langkah strategis menuju pemberdayaan ekonomi masyarakat. UMKM yang tangguh dan mampu mengelola keuangan dengan baik dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi lokal. Dengan demikian, kegiatan yang telah dilakukan oleh ITe Unizar memiliki dampak positif tidak hanya bagi UMKM itu sendiri, tetapi juga untuk mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan karena UMKM binaan ITe Unizar tersebar diberbagai tempat.

Selain program literasi keuangan, UMKM juga dapat meningkatkan kapasitasnya dengan cara: Membangun jaringan dan kemitraan strategis, Memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk, Tetap up-to-date dengan teknologi dalam bisnis, memanfaatkan fasilitas pinjaman usaha.

Sejalan dengan Sejalan dengan upaya pemberdayaan ekonomi, UMKM yang kuat dapat menjadi agen perubahan dalam sektor riil ekonomi. Pertumbuhan UMKM akan menciptakan peluang kerja, menggerakkan aktivitas ekonomi, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal. Keberlanjutan dan perkembangan UMKM ini juga dapat merangsang pertumbuhan sektor-sektor terkait, menciptakan sinergi positif di Tingkat lokal.

5. Penutup

Kesimpulan

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bawah Literasi pembiayaan untuk UMKM dapat dilakukan melalui literasi keuangan. Hal ini membantu UMKM binaan ITe Unizar dalam meningkatkan kapasitas dalam mengelola usaha dan mengakses pembiayaan, akan tetapi sebagai UMKM yang baru bertumbuh dan berkembang berbagai keterbatasan yang dialami diantaranya Keterbatasan literasi keuangan merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM binaan ITe Unizar dalam mengakses layanan keuangan, Keterbatasan akses terhadap layanan keuangan juga merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ITe Unizar. ITe Unizar telah berupaya dalam mendorong perkembangan UMKM melalui program pengenalan pembiayaan yang terdapat di lembaga keuangan baik pemerintah maupun swasta, dengan adanya program pengenalan pembiayaan UMKM. Selain itu ITe Unizar juga telah melakukan edukasi terkait literasi keuangan sehingga UMKM binaan ITe Unizar memahami dan mampu dalam mengelola keuangan yang dapat membantu dalam mengambil keputusan bisnis, Akan tetapi kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh ITe Unizar belum berjalan secara efektif. Peningkatan kapasitas kelembagaan UMKM merupakan langkah strategis menuju pemberdayaan ekonomi masyarakat. UMKM yang tangguh dan mampu mengelola keuangan dengan baik dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi lokal

Saran

Dengan adanya keterbatasan keterbatasan yang dialami oleh UMKM terutama UMKM binaan ITe Unizar terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Program pendidikan dan literasi keuangan diperkenalkan untuk membantu pemilik UMKM mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengakses dan mengelola layanan keuangan secara efektif.
2. alternatif layanan keuangan, seperti institusi pembiayaan mikro dan platform pinjaman peer-to-peer, diperkenalkan untuk menyediakan akses UMKM ke layanan keuangan formal
3. adanya dukungan pemerintah seperti pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk mengembangkan program pendidikan dan literasi keuangan dan mengenalkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM

Daftar Pustaka

- Milen, Anni. (2004). *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas (Diterjemahkan secara bebas)*. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja
- Bantacut T., Sutrisno., & Rawi DFA. (2001). *Pengembangan Ekonomi Berbasis Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota dan BIC-Indonesia.
- Grindle, M.S(ed). (1997). *Getting Good Government: Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries*. Boston: Harvard Institute for International Development
- Abdul, I. (2014). *Implementasi Kelembagaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo*. UNG Repository.
- CNBC Indonesia. (2023). *Waspada Auto Miskin, ini daftar 85 Pinjol Ilegal Terbaru 2023*. cnbcindonesia.com
- Kemenkop UKM. (2023). *Data UMKM di Indonesia*. Jakarta. 2023. www.keuangan.kontan.co.id
- Otoritas Jasa Keuangan, (2024). *Perencanaan Keuangan, Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. www.ojk.go.id.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. www.ojk.go.id.
- Sukoco, J.B. (2019). *Kapasitas Kelembagaan Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surakarta*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 8, No.1. pp 15-22.
- Suyahya, I. (2014). *Kelembagaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. *Journal of Applied Business and Economics*, Vol.1, No. 1, pp. 24-30.
- Riffianto, A. S., & Suryani, T. (2017). *Kapabilitas keuangan usaha kecil dan menengah penghasil produk unggulan*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i1.722>
- Maleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Dan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Cv Alfabeta.
- Adi Sukoco. (2019). *On The Job Training (Ojt) Untuk Kesiapan Dunia Kerja Siswa Smk Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sedermayanti, et al. (2005) *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Bandung, Humaniora
- OECD <https://www.oecd.org/en/networks/infe.html> diakses pada tanggal 16 Februari 2025